



## Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Nauli Tama Sari<sup>1✉</sup>, Pariang Sonang Siregar<sup>2</sup>, Melsa Yuliatwati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Rokania, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com)<sup>1</sup>, [pariangsonangsiregar@gmail.com](mailto:pariangsonangsiregar@gmail.com)<sup>2</sup>, [melsayuliatwati82@gmail.com](mailto:melsayuliatwati82@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian adalah bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 020 Rambah masih kategori rendah karena dari jumlah siswa 19 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan yang 14 siswa tidak mencapai KKM. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan penerapan metode peta konsep kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode Peta Konsep pada pembelajaran tematik diperoleh siswa yang tuntas 21% sedangkan yang tidak tuntas 79%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep dalam pembelajaran tematik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 37% sedangkan siklus I pertemuan 2 diperoleh 68%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase 84% dan siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat sebesar 95%. Dengan demikian metode Peta Konsep telah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

**Kata Kunci:** hasil belajar, peta konsep

### Abstract

*Background* Elite is that result learn at study of tematik can be seen by result of interview and observation with class teacher of IV Elementary School Country 020 Rambah still category of rendah because from amount of student 19 student only 5 tired student of KKM the specified by school that is 75 and which is 14 student do not reach KKM. Target of research to know Result learn in study of tematik with applying of map method conception class of IV Elementary School Country 020 Rambah.. Result of research indicate that before applying of Map method Conception at study of tematik obtained by complete student 21% while which is not complete 79%. But after study by using Map method Conception in study of tematik at cycle of I meeting of I obtain; get percentage 37% while cycle of I meeting 2 obtained 68%. While at cycle of II meeting of I obtained by percentage 84% and cycle of II meeting 2 result learn student mount equal to 95%. Thereby Map method Conception have improved result learn at study of class student tematik of IV Elementary School Country 020 Rambah

**Keywords:** learning outcome, sconcept maps

Copyright (c) 2022 Nauli Tama Sari, Pariang Sonang Siregar, Melsa Yuliatwati

✉Corresponding author :

Email : [naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1972>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain (Anggara et al., 2018). Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, media, metode dan penilaian hasil belajar. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat (Yuniawati, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan kreativitas dalam menelaah kurikulum, menyusun disilabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan (Chamalah et al., 2013) bahwa proses pembelajaran efektif memerlukan strategi dan metode pendidikan yang tepat. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini mengacu pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan dikurikulum dan materi pembelajarannya dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk siswa (Rusman, 2015). Pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain (Abdul Majdi, 2014). Sehingga, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 020 Rambah pada 15 Februari 2021 bahwa diperoleh jumlah siswa 19 orang dengan KKM 75, rata-rata nilai 71. Nilai  $\leq 75$  berjumlah 14 siswa dan nilai  $\geq 75$  berjumlah 5 siswa. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini belum muncul, hanya terfokus kepada kemampuan menyampaikan materi guru saja, dan tidak ada pemecahan sebelumnya (Asril, 2018). Akibatnya hasil belajar pada pembelajaran tematik masih rendah, sehingga bentuk upaya yang dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah ini yaitu menggunakan model pembelajaran peta konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan dengan cara membuat suatu bagan dengan materi yang akan dipelajari. Hal lain yang penting dalam peta konsep adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, mengasah kreatif dan keterampilan siswa (Subki, 2019). Peta konsep adalah salah satu cara pengajaran yang jarang dijumpai disekolah (Yuniati, 2013).

Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang diperoleh melalui kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yang disebut sebagai hasil belajar. (Susanti, 2016) mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut (Rihanah Hayati, Effy Mulyasari, 2017) hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil reaksi antara bahan pelajaran, pendapat guru dan pengalaman siswa sendiri.

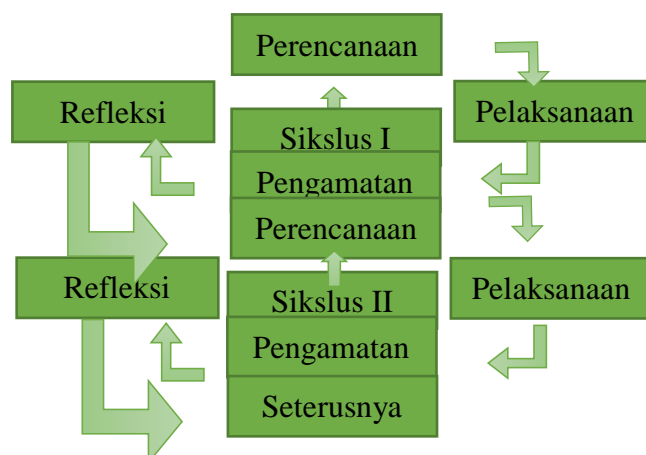
Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penggunaan peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diukur melalui kemampuan kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan (Apriyansyah, 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan gambaran siklus penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian Tindakan adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukayati, 2008). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari siswa 10 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2021. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil peneliti yang difokuskan. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 020 kecamatan Rambah yang merupakan salah satu institusi yang menerapkan kurikulum 2013.

Tujuan penelitian tindakan secara umum adalah salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga, mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang, mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata dan diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara professional maupun akademik (Iskandar Agung, 2021). Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan kelas**

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat instrument penelitian, menentukan hipotesis dan pemilihan teknik statistika adalah termasuk kegiatan yang harus dibuat secara intensif, sebelum peneliti memasuki lapangan atau laboratorium (Sugiyono, 2017). Karena dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian memang seharusnya dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus (Suratmi et al., 2018). Berdasarkan observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan siswa, pengukuran aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran digunakan rumus:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati

Hasil belajar siswa yang telah di peroleh dianalisis berdasarkan rumus:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati

Data hasil tes tertulis dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai siswa yang mampu menerapkan langkah-langkah peta konsep dengan baik (Mustadi Ali; Kustiwi Nur Utama, 2017). Kemudian bila nilai siswa telah didapat maka kemampuan siswa dalam menerapkan langkah-langkah peta konsep dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori kemampuan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Siswa**

Nilai Siswa	Kategori Kemampuan
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Sedang
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri 020 Rambah secara klasikal yaitu sebesar 85% dengan KKM pembelajaran tematik 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru SD Negeri 020 Rambah peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan guru sebelum diterapkan model pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Ulangan Sebelum Penerapan Metode Peta Konsep**

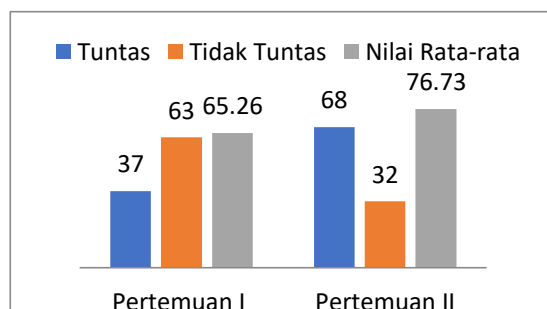
No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADL	70		Tidak Tuntas
2	AL	73		Tidak Tuntas
3	AP	73		Tidak Tuntas
4	BPA	72		Tidak Tuntas

5	FZM	72	Tidak Tuntas
6	JVA	74	Tidak Tuntas
7	KNS	74	Tidak Tuntas
8	KYS	68	Tidak Tuntas
9	LDP	78	Tuntas
10	MhdR	75	Tuntas
11	PBY	70	Tidak Tuntas
12	REY	63	Tidak Tuntas
13	SCA	70	Tidak Tuntas
14	SYR	76	Tuntas
15	ZZY	74	Tidak Tuntas
16	M. RI	62	Tidak Tuntas
17	M.RO	65	Tidak Tuntas
18	DWI	75	Tuntas
19	AMD	76	Tuntas
Nilai		26%	74%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih di bawah kriteria ketuntasan. Saat guru melakukan ulangan harian dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada peneliti. Adapun kesulitan dalam pelaksanaan metode peta konsep adalah siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran, sehingga siswa dalam pembelajaran.

Langkah-langkah teknis pelaksanaan peta konsep adalah (1) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyaji materi sebagai mana biasanya, (3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah berkelompok berpasangan, (4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, (5) Menugaskan siswa secara bergilira, (6) menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebgaiian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, (7) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan, (8) dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan (Yoseph Pius Kurniawan Kelen, 2015).

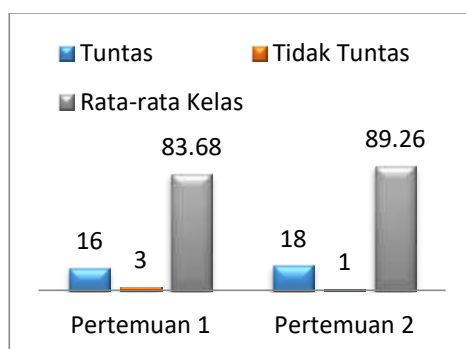
Ketuntasan hasil belajar pada Siklus I pada pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa yaitu 37% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa yaitu 63%. Pada Siklus I pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa yaitu 68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa yaitu 32%. Berdasarkan hasil observasi guru mengajar yang diobservasi oleh wali kelas pada pertemuan 2 memperoleh nilai yaitu 57,14% dengan kategori penilaian Sedang. Dari data diatas menjelaskan bahwa masih banyak yang perlu ditingkatkan yaitu guru perlu membimbing siswa dalam membuat bagan peta konsep dan memberi penjelasan untuk memperkuat jawaban siswa serta menyimpulkan pembelajaran.



**Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan Grafik 1 di atas siswa mengalami ketuntasan yang baik dari 37% pertemuan I meningkat menjadi 68% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

Ketuntasan yang diperoleh dari Siklus II pertemuan I, yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa yaitu 68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa yaitu 32% dengan jumlah nilai meningkat yaitu 1590 dan persentase meningkat menjadi 83,68%. Pada Siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa yaitu 95% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa yaitu 5% dengan jumlah nilai meningkat menjadi 1696 dan persentase yaitu 89,26%.



**Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan Grafik 2 di atas siswa mengalami ketuntasan yang baik dari 83,68% pada pertemuan I meningkat menjadi 89,26% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 020 Rambah dan sudah mencapai kriteria ketuntasan. Penelitian Tindakan Kelas meliputi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap siklus II tahap-tahap yang dilakukan adalah perbaikan dari siklus I. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 020 Rambah. Sebelum diterapkannya metode Peta Konsep pada pembelajaran tematik diperoleh sebanyak 5 orang siswa yang tuntas atau 26% dan 14 orang siswa tidak tuntas atau 74%. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang tuntas didapat oleh peneliti dari pertemuan I dan pertemuan 2 siklus I meningkat dari 37% menjadi 68%. Sedangkan yang tuntas di pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari siklus II adalah 68% meningkat menjadi 95% sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Keberhasilan yang dicapai pada nilai hasil belajar siswa dikarenakan siswa cepat mengerti dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. (Intan Rahmawati, 2015) Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas dari siklus I sampai siklus II hal ini disebabkan oleh siswa tersebut belum bisa membaca teks dengan tepat. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang hal ini disebabkan oleh siswa yang jiwa aktif, kreatifitas dan memiliki inovasi baru dalam perubahan yang lebih baik pada saat pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran peta konsep yang menyatakan bahwa peta konsep adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif dengan kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut (Pribadi & Delfy, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data yang di deskripsikan diatas telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari tiap-tiap siklus, terjadinya peningkatan yang diperoleh di dukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 020 Rambah. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, hal ini terlihat data yang diperoleh dari 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Untuk hasil tes siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 65,26 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 76,73 dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 83,68 dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 94 dan sudah masuk dalam kategori sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa juga memberikan peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majdi. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Anggara, I. M. C., Ardana, I. K., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv. *International Journal Of Elementary Education*, 1(4), 272. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958>
- Apriyansyah, A. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (Menggunakan Macromedia Flash) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas Vii. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.v7i1.2341>
- Asril. (2018). *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 7(April), 112–121.
- Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran*.
- Intan Rahmawati, A. B. U. (2015). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sambi Boyolali. *Malih Peddas*, 5.
- Iskandar Agung. (2021). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bestari Buana Murni. [https://doi.org/https://ecampus.unusia.ac.id/repo/bitstream/handle/123456789/9529/1622431632484\\_e3ba65c0c0e253b3b5c0a1e6bbe10460.jpg?sequence=1&isallowed=Y](https://doi.org/https://ecampus.unusia.ac.id/repo/bitstream/handle/123456789/9529/1622431632484_e3ba65c0c0e253b3b5c0a1e6bbe10460.jpg?sequence=1&isallowed=Y)
- Mustadi Ali; Kustiwi Nur Utama. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Pretasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Ii*.
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*,

- 632 Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Nauli Tama Sari, Pariang Sonang Siregar, Melsa Yuliatwati  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1972>
- 16(No. 2), 76–88. [Http://Grammar.About.Com/Od/Ab/G/Academicwritingterm.Htm](http://Grammar.About.Com/Od/Ab/G/Academicwritingterm.Htm)
- Rihanah Hayati, Effy Mulyasari, R. H. (2017). Metode Mind Map Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V2i1.13250>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Subki. (2019). Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Sman 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 76–87.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Pt Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Alfabeta.
- Sukayati. (2008). Paket Fasilitasi Pemberdayaan Kkg/Mgmp Matematika: Penelitian Tindakan Kelas. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika*, 6(11), 951–952.
- Suratmi, S., Purwaningsih, S. S., Sartika, E., & Suryani, A. (2018). Statistika Untuk Pengolahan Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Di Smp Rayon Bandung Selatan. *Jurnal Difusi*, 1(1). <https://doi.org/10.35313/Difusi.V1i1.1016>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9060>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i1.878>
- Yoseph Pius Kurniawan Kelen. (2015). Pendekatan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *Nhk 技研*, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yuniati, S. (2013). Peta Konsep ( Mind Mapping ) Dalam Pembelajaran Struktur Aljabar. *Gamatika*, 3(2), 129–139. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/gamatika/article/viewfile/372/335>
- Yuniawati, R. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vii Smp Negeri 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, 11(2), 253–266.